

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan kerangka teoritik yang telah di buat pada bab II, maka secara rinci tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pemilihan auditor,
2. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor,
3. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap pemilihan auditor.
4. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pemilihan auditor.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini diperoleh melalui data panel atau data sekunder yang bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap pemilihan auditor.

C. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi logistik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yang diperoleh website resmi Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

D. Populasi dan *Sampling* atau Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 yang diperoleh melalui sites www.idx.co.id.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:62) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Metode *Purposive sampling* merupakan dasar yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2015.

2. Perusahaan yang menampilkan data-data lengkap terhadap pemilihan auditor.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah selama tahun 2012-2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari *annual report* yang dipublikasikan oleh *website* resmi BEI. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran Worm tahunan 2012-2015 di www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan majalah, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data. Periode pengamatan penelitian ini dimulai tahun 2012 hingga 2015 dengan menggunakan metode penggabungan data (*pooling data*). Pemilihan penggunaan metode *pooling* karena metode tersebut mempunyai keunggulan yaitu kemungkinan diperolehnya jumlah sampel yang lebih besar yang diharapkan dapat meningkatkan *power of test* penelitian (Ghozali, 2011).

1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian yang menjadi pusat suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria perusahaan dalam pemilihan auditor, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan dengan cara mengukur variabel yang

diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah pemilihan auditor, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik pemilihan auditor perusahaan.

1) Definisi Konseptual

Pemilihan auditor eksternal merupakan proses seleksi yang dilakukan perusahaan untuk memilih kantor akuntan publik sebagai penyedia jasa audit diantara banyaknya kantor akuntan publik yang ada dengan variasi kualitas audit. Perusahaan membutuhkan pertimbangan- pertimbangan dalam melakukan pemilihan auditor eksternal seperti pertimbangan pengetahuan, keterampilan, independensi serta kompetensi yang memadai.

Menurut data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) tahun 2015 terdapat 394 kantor akuntan publik terdaftar di Indonesia yang menyediakan jasa audit. Berdasarkan jumlah tersebut beberapa diantaranya merupakan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan jaringan internasional dan sebagian lainnya merupakan kantor akuntan publik lokal. Banyaknya jumlah kantor akuntan publik di Indonesia, memungkinkan mereka menyediakan kualitas audit yang bervariasi berdasarkan ukuran kantor akuntan publik maupun sumber daya yang

dimiliki.

Kualitas audit dapat dinilai dengan berbagai proksi, namun tidak ada ukuran karakteristik auditor yang menjadi proksi tunggal. Ukuran kantor akuntan publik merupakan salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas audit De Angelo, (1981). Ukuran KAP yang lebih besar memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan KAP yang berukuran kecil Choi et al., (2010). KAP besar (*Big Four*) diyakini memiliki kualitas audit lebih tinggi dibandingkan KAP kecil (*non-Big Four*). KAP Indonesia yang beraftliasi dengan *Big Four* mempunyai pengalaman serta cakupan geografis yang lebih luas dibandingkan KAP kecil sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih baik. Hal ini menyebabkan pemilihan auditor merupakan keputusan penting dan harus dipertimbangkan secara matang oleh perusahaan.

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan meneliti berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Zureigat (2011) meneliti bahwa faktor-faktor yang lebih penting dalam menentukan kualitas audit adalah tim audit dan pengalaman perusahaan dengan klien, keahlian industri, ketanggapan terhadap kebutuhan dan sesuai dengan standar auditing yang diterima umum. Sedangkan Kusharyanti (2003) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dan menemukan bahwa faktor

yang lebih penting adalah pengetahuan auditor dalam akuntansi dan auditing. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi melainkan juga industri klien. Hal tersebut mengharuskan KAP memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi pengauditan.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*; nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh auditor *big four*, dan 0 *non-big four*.

Dimana :

1 = menggunakan auditor *big four*

0 = tidak menggunakan auditor *non-big four*

b. Variabel Independen

1) Kepemilikan Asing

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan asing merupakan *standing share* yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar dikemukakan Farooque et al (2007) dalam Nugrahanti dan Wiranata (2013).

b) Definisi Operasional

Pada variabel ini peneliti menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak asing dari seluruh modal saham perusahaan yang

beredar.

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham beredar}}$$

2) Kepemilikan Manajerial

a) Definisi Konseptual

Menurut Harjito (2011:105) teori struktur kepemilikan Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan ekuitas mempunyai pengaruh kepada insentif manajer dan nilai perusahaan. Kepemilikan saham manajer dapat mengurangi intensif bagi manajer untuk menggunakan keuntungan atau mengambil kekayaan pemegang saham dalam aktivitas yang bukan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik, oleh sebab itu kepemilikan manajer membantu menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

b) Definisi Operasional

Pada variabel ini peneliti menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total modal saham yang beredar}}$$

3) Kepemilikan Institusional

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi keuangan, institusi luar negeri dari institusi lainnya dalam suatu

perusahaan (Lucyanda dan Lilyana, 2012).

b) Definisi Operasional

Pengukuran kepemilikan institusional adalah dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

4) Profitabilitas

a) Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowiez, 1997:148-149).

b) Definisi Operasional

Pengukuran profitabilitas dinilai menggunakan rasio *return on asset* dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji beda rata-rata atau *t- test*, dan metode regresi logistik (*logistic regression*).

1. Statistik Deskriptif

Menurut Hatton (2013:195), statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukuran tendensi pusat dan pengukuran dispersi. Pengukuran tendensi pusat mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data meliputi *mean*, *median*, *mode*. Sementara itu, pengukuran disperse meliputi *standard deviation*, *variance*; dan *range*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat di dalam model regresi sebagai berikut :

1. Mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi angka 10 (sepuluh). Apabila melebihi angka 10 (sepuluh) maka terjadi masalah multikolinearitas.
2. Mempunyai angka tolerance diatas 0,1. Apabila mendekati angka 0,1 berarti terjadi masalah multikolinearitas.

3. Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Alat analisis regresi yang digunakan jika variabel yang merupakan skala nominal adalah variabel terikat adalah regresi logistik. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedasitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependent-nya (Ghozali, 2011). Regresi logistik dipilih karena penelitian ini memiliki variabel *dependent* yang *dichotomous* (Subramanyam, 2014) dan variabel *independent* yang bersifat kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Uji ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel struktur kepemilikan mampu memberikan pengaruh terhadap pemilihan auditor suatu perusahaan.

Variabel *dependent* yang digunakan dalam model merupakan variabel *dichotomous*, yaitu apakah perusahaan menggunakan auditor yang berkualitas atau tidak. Sedangkan variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional yang juga merupakan variabel *dichotomous*.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah ada sebelumnya, maka terbentuklah model yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

$$\text{Logit (AUD)} = \alpha + \beta_1 (\text{FO}) + \beta_2(\text{MO}) + \beta_3(\text{IO}) + \varepsilon + I + t$$

Penjelasan :

| | | |
|----------------------|---|---|
| Logit (AUD) | = | Variabel <i>dummy</i> , kategori perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>big four</i> (nilai 1) dan yang tidak (nilai 0). |
| A | = | Konstanta |
| $\beta_1(\text{MO})$ | = | Variabel Kepemilikan Manajerial |
| $\beta_2(\text{FO})$ | = | Variabel Kepemilikan Asing |
| $\beta_3(\text{IO})$ | = | Variabel Kepemilikan Institusional |

ε = Residual Error
 I = Perusahaan
 T = Tahun

Selanjutnya, berdasar hasil output SPSS yang diperoleh, akan dilakukan analisis pengujian model regresi logistik melalui beberapa tahapan, Tahapan-tahapan tersebut antara lain :

a. Menilai model regresi

Regresi logistik merupakan regresi yang telah mengalami modifikasi, sehingga karakteristik yang ada juga tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Sehingga penentuan signifikansi juga berbeda dengan regresi berganda, yaitu kesesuaian model (*goodness of fit*) dengan dilihat dari R ataupun *F test*. Penilaian model regresi logistik dilihat dengan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini dilakukan untuk melakukan penilaian mengenai model yang dihipotesiskan agar data empiris sesuai atau cocok dengan model.

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model *Goodnes Fit* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

Hipotesis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

b. Menilai *Overall Model Fit*

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan *Log Likelihood value* (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai pada awal (*block number* = 0), model ini hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2LL$. Pada bagian selanjutnya yaitu *Block Number* = 1, model memasukkan konstanta dan variabel *independent*. Kesimpulannya bila nilai $-2LL$ *Block Number* = 0 > dari pada nilai *Block Number* = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. *Log likelihood* pada regresi logistik, mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, hal ini mengindikasikan penurunan nilai *log likelihood* menunjukkan model yang semakin baik.

e. Menguji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mampu mempengaruhi variabel terikat. Menurut Metallia (2007) menyatakan bahwa koefisien regresi ditentukan sebagai analisis pengujian hipotesis dengan beberapa kriteria, yaitu:

1. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai *p-value*. Jika *p-value* lebih besar daripada (α) maka hipotesis ditolak, hal tersebut berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor oleh perusahaan. Sedangkan apabila Jika *p-value* lebih kecil daripada (α) maka dapat disimpulkan hipotesis diterima yang berarti

variabel tersebut berpengaruh terhadap pemilihan auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan.